

AKTUALISASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMK NAHDLATUL ULAMA KOTA TASIKMALAYA

Salma Sania^{1*}, Imas Komalasari², Upi Luthfiah Resnasari³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut
nahdlatul Ulama Tasikmalaya^{1,2,3}

salmasania774@gmail.com¹, imaskomalasari@inutas.ac.id², upiluthfiah27@gmail.com³

Abstrak

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan pemimpin yang dapat membawa perubahan guna meningkatkan mutu institusi. Untuk mencapai hal tersebut, pemimpin harus memiliki gaya dalam kepemimpinannya, salah satunya gaya kepemimpinan transformasional yang bisa diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lembaganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional terdiri dari idealized influence dengan memberikan pengaruh kepada bawahan untuk bekerja sama, individualized consideration dengan memperhatikan kebutuhan bawahan terutama, inspirational motivation dengan memberikan motivasi kepada bawahan seperti berupa reward, dan intellectual stimulation dengan meningkatkan kompetensi guru seperti melalui workshop. Sementara itu, untuk mutu pendidikan terdiri dari: a) input yaitu dengan melakukan perekrutan SDM, menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, pembiayaan, adanya organisasi dan deskripsi tugas, dibuatnya peraturan, dan dibuatnya perencanaan sekolah, b) proses yaitu dengan berusaha memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah, dan c) output yaitu dilihat dari nilai siswa yang memenuhi KKM, adanya siswa yang mendapat prestasi akademik dan non akademik, serta keterserapan lulusan di dunia kerja mencapai 59%. Pencapaian lainnya yaitu menjadi sekolah dengan program Pusat Keunggulan (PK) dan menjadi Center of Excellence (COE) sehingga menambah minat masyarakat dan meningkatkan brand image menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Mutu Sekolah*

Abstract

An educational institution really needs leaders who can bring about change to improve the quality of the institution. To achieve this, leaders must have a style in their leadership, one of which is a transformational leadership style that school principals can apply to improve the quality of their institutions. This research aims to determine the actualization of transformational leadership in improving school quality at SMK Nahdlatul Ulama, Tasikmalaya City. This research uses a qualitative approach with data analysis techniques using three steps, namely data reduction, data display and data verification. The research results show that the application of transformational leadership consists of idealized influence by giving influence to subordinates to work together, individualized consideration by paying attention to subordinates' needs especially, inspirational motivation by providing motivation to subordinates in the form of rewards, and intellectual stimulation by increasing teacher competence such as through workshops. Meanwhile, the quality of education consists of: a) input, namely by recruiting human resources, providing facilities and infrastructure to support learning, financing, having an organization and job descriptions, making regulations, and making school plans, b) the process, namely by trying to provide services that are optimally for students through learning activities and school management, and c) output, which is seen from the scores of students who meet the KKM and the presence of students who achieve academic and non-academic achievements, and the absorption of graduates in the world of work reached 59%. Other achievements include becoming a school with a Center of Excellence (PK) program and becoming a Center of Excellence (COE) thereby increasing public interest and improving the brand image for the better.

Keywords: *Transformational Leadership, School Quality*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Agar proses pendidikan bisa terlaksana, maka dapat direalisasikan melalui sebuah lembaga yang disebut sekolah. Sekolah adalah sebuah institusi yang dirancang untuk memberikan pendidikan kepada siswa dengan bimbingan dari pendidik. Institusi ini terdiri dari berbagai komponen yang bekerja sebagai satu kesatuan sistem dengan tujuan bersama untuk mencapai prestasi akademis dan pengembangan siswa.

Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah (Sakir, 2018). Kepala sekolah harus menjadi seorang pendidik dan pemimpin. Peran

kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah memberi pengaruh terhadap anggota, menentukan arah, mewujudkan visi misi, strategi, memotivasi serta memberi inspirasi. Kepemimpinan dideskripsikan menjadi beberapa istilah. Berdasarkan cirinya, ada kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan yang kini banyak digunakan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengidentifikasi, menyusun visi sehingga membawa perubahan. Gaya kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio memiliki 4 indikator, yaitu: *idealized influence*, *individualized consideration*, *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation* (Azizah, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah adalah orang yang berperan penting dalam peningkatan mutu di sekolah. Gaya kepemimpinan haruslah memberi perubahan terhadap sekolah menjadi lebih maju dan bermutu. Dalam hal ini, kepemimpinan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan salah satunya dalam peningkatan mutu sekolah.

Mutu sekolah adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai di mana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Mutu menurut Nur Azman mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa, baik yang *tangible* atau *intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Sedangkan mutu yang *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami (Tuala, 2018). Jadi, mutu sekolah adalah keunggulan sekolah dalam penataan yang berhubungan dengan komponen untuk menghasilkan nilai tambah. Berdasarkan Depdiknas (Ernawatie, Wisman, and Syarif 2023) dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam manajemen (Fitrah, 2017). Pencapaian mutu suatu lembaga, dalam hal ini sekolah, tidak terlepas dari peran pimpinan atau kepala sekolah dalam pencapaiannya. Hal ini tidak terlepas dari

Aktualisasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya
Salma Sania

kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir bawahannya dalam Upaya mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Mendrofa, Ndraha, and Telaumbanua 2022). Dapat dikatakan berkualitas tidaknya sebuah sekolah tergantung pada kepemimpinannya. Jika pemimpinnya memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni, maka suatu sekolah akan bisa dikatakan berkualitas. Untuk itu, kepala sekolah perlu memiliki gaya dalam memimpinnya seperti gaya transformasional.

Berkenaan dengan kepemimpinan transformasional, salah satunya di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya memiliki sosok pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap peningkatan mutu sekolah tersebut. SMK Nahdlatul Ulama merupakan salah satu sekolah kejuruan di bidang teknologi yang terakreditasi A. SMK NU mendapatkan satu program yang cukup bergengsi yaitu *Center of Excellence* (COE) melalui proses dan langkah-langkah yang panjang. Kemudian, pada tahun 2021 pemerintah memberikan apresiasi lagi dengan nama SMK PK (Pusat Keunggulan). Selain itu, keunggulan SMK NU ini dapat diukur dari prestasi siswa diantaranya pada tahun 2021 meraih juara tingkat Kota LKS (Lembaga Kompetensi Siswa), tahun 2022 naik ke provinsi meraih juara 1, dan nasional meraih peringkat 5. SMK NU juga bisa menempati angka persentase yang cukup tinggi dibanding sekolah negeri yang jumlahnya ribuan dan keterserapan di dunia kerja mencapai 59%. Oleh karena itu, pencapaian-pencapaian tersebut menjadi suatu ketertarikan untuk dibahas melalui kepemimpinan kepala sekolah di SMK NU Tasikmalaya dengan gaya transformasional.

Baik kepemimpinan transformasional ataupun mutu Pendidikan menjadi pembahasan yang penting untuk dikaji. Berkaitan dengan pembahasan tentang kepemimpinan transformasional seperti penelitian yang dilakukan oleh Al Faruq (2021) menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu guru, terutama dalam membangkitkan rasa percaya diri bawahan. Selain itu, dilakukan penelitian juga oleh Handayani tentang kepemimpinan transformasional bahwa dengan gaya tersebut mampu mengembangkan potensi yang

Aktualisasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya
Salma Sania

dimiliki diri dan bawahannya secara inovatif, memberdayakan staf dan organisasi dengan perubahan cara berpikir, membawa organisasi menuju perubahan yang berkesinambungan. Hal tersebut akan berdampak pada mutu organisasi/lembaga (Putri Handayani, Tia Astaivada, Nia Aisyah, 2023). Berkaitan dengan mutu sekolah, seperti dilakukan penelitian oleh Shobri (2017) tentang strategi peningkatan mutu Pendidikan di MA Hasan Jufri, bahwasanya peningkatan kompetensi guru, kompetensi akademik dan non akademik, sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk pencapaian mutu sekolah. Dari beberapa penelitian terdahulu nampak jelas bahwa pembahasan tentang kepemimpinan transformasional perlu dilakukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan *snowball sampling*, yakni pengambilan sampel dari jumlah terkecil hingga kemudian membesar sesuai dengan data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, bidang kesiswaan dan humas hubin, wakasek bidang sarana prasarana, guru, serta kasubag keuangan.

Teknik pengujian keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2018). Sementara itu, untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang ada, setelah data direduksi kemudian display data yaitu menampilkan atau menyajikan data, dan diverifikasi data yakni diperoleh kesimpulan dan memverifikasi hasilnya.

Hasil

a. Aktualisasi Kepemimpinan Transformasional di SMK NU Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK NU Kota Tasikmalaya, gaya kepemimpinannya cukup baik dilihat dari sudut pandang kualitas lulusan, sarana prasarana, dan pemimpin yang kharismatik serta dapat membawa perubahan terhadap perkembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki banyak peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Untuk meningkatkan kualitas, sekolah harus mempunyai pemimpin yang bisa memberi pengaruh dan perubahan terhadap bawahannya agar mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam mewujudkan pencapaian sekolah yang berkualitas. Agar terciptanya sekolah yang berkualitas, maka pemimpin transformasional tidak terlepas dari 4 karakter di bawah ini seperti yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (Azizah, 2021):

1. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Kepala Sekolah SMK NU sudah memiliki kepercayaan dirinya dalam memimpin, terutama dalam hal mengelola sekolah, memanaj bawahan, dan memanaj siswa. Selain itu, karena kepala sekolah memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan, sehingga kepercayaan dirinya menjadi semakin kuat. Percaya diri yang dimiliki memberikan pengaruh terhadap bawahannya seperti dalam kepribadian dan pekerjaan. Di samping itu, kepala sekolah SMK NU memiliki pendirian yang kuat terutama dalam mengambil keputusan dengan mengutamakan musyawarah. Kemudian, memberikan teladan dalam bersikap dan contoh dalam kompetensi.

Hal-hal yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut memberikan pengaruh terhadap bawahannya untuk senantiasa bekerja sama. Dengan kerja sama tersebut berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah yang diantaranya terlihat dari adanya peningkatan fasilitas sekolah, guru lebih sejahtera, prestasi siswa dan

sekolah semakin meningkat, sehingga SMK NU semakin banyak diminati oleh masyarakat.

2. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Pertimbangan individual ini menampilkan sosok pemimpin SMK NU yang selalu memperhatikan kebutuhan guru untuk kelancaran dalam bekerja, memperhatikan keluhan guru dan mampu menampung ide/gagasan dari guru. SMK NU bisa dikatakan memiliki fasilitas cukup lengkap. Hal tersebut dapat menunjang kenyamanan guru termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu, kepala sekolah juga memperhatikan kompetensi guru supaya terus meningkat kompetensinya dengan mengadakan IHT (*In House Training*). Jika kompetensi guru meningkat, maka akan berdampak pada kualitas sekolah. Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan/gagasan dari guru yaitu dengan menampung aspirasi bawahannya (guru dan staf), yang mana aspirasi tersebut dapat dijadikan referensi untuk membuat RKS (Rencana Kerja Sekolah).

3. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Kepala sekolah di SMK NU Kota Tasikmalaya memberikan penekanan kepada guru, khususnya dalam menghadapi siswa agar terus berupaya untuk membuat siswa nyaman dalam belajar yakni perlu menyiapkan modul ajar dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Untuk memotivasi guru dan siswa yang berprestasi, kepala sekolah memberikan *reward* satu tahun sekali dengan aspek penilaian dari kedisiplinan, kemampuan, dan kerajinan. *Reward* bagi guru seperti sertifikat dan promosi jabatan. Sedangkan *reward* bagi siswa yakni dibebaskan iuran. Di samping itu, diberlakukan juga *punishment* bagi guru dan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Meskipun SMK NU memiliki keterbatasan dalam luas lahan, hal itu tidak menjadi penghalang. Justru hal tersebut dijadikan sebagai ciri khas SMK yakni *small* (kecil), *beautiful* (indah), dan *smart* (cerdas), bukan yang berarti

keterbatasan tersebut bukan tidak mungkin menghasilkan output yang berkualitas.

4. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Dimensi stimulasi intelektual merupakan sosok pemimpin yang mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam peningkatan kualitas kerja, mempraktikkan inovasi pada perkembangan IPTEK. SMK NU terus mengupayakan peningkatan kompetensi guru supaya lebih berkualitas dan modern melalui kegiatan workshop, MGMP dan pelatihan lainnya. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, dilakukan diseminasi sesuai dengan standar lembaga. Di samping itu, sekolah menyediakan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital untuk menunjang pembelajaran yang juga sekarang menjadi tuntutan.

Untuk melihat kinerja guru, kepala sekolah melakukan pengawasan melalui supervisi. Selain itu, dalam hal perekrutan guru juga, SMK NU merekrut guru sesuai dengan keahlian di bidangnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan guru yang profesional yang bisa meningkatkan kualitas sekolah.

b. Mutu Sekolah SMK NU Kota Tasikmalaya

Mutu sekolah adalah kemampuan sekolah (sumber daya manusia) dalam pelaksanaan pendidikan sehingga menghasilkan nilai tambah. Agar terwujudnya sekolah yang bermutu, maka diperlukan pemimpin yang kharismatik, percaya diri, tegas, profesional, dapat memotivasi serta bertanggung jawab dalam mengemban amanah dan tugasnya. Maka dari itu, ada 3 pencapaian mutu sekolah, yaitu:

1. Input Pendidikan

Pada tahap ini, SMK NU menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh lembaga diantaranya:

a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi:

1) kepala sekolah, direkrut oleh LP Ma'arif NU

- 2) perekrutan guru dan karyawan direkrut dengan megutamakan lulusan. Jika tidak ada, maka merekrut dari luar. Melalui seleksi dan wawancara.
 - 3) Perekrutan siswa dilakukan seleksi melalui tes tertulis dan wawancara.
- b) Sumber daya alat meliputi:
- 1) Peralatan dan perlengkapan

Dalam hal ini, peralatan-peralatan dan perlengkapan SMK NU belum optimal yang terlihat dari minimnya prasarana (kelas). Untuk mengatasi hal tersebut SMK NU melakukan pengaturan pada kegiatan belajar di ruang kelas dengan cara *rolling class* atau kelas bergiliran bagi sebagian kelas.
 - 2) Uang dan bahan

Berkaitan dengan bahan dan input keuangan SMK NU bersumber dari dana BOS dan BPMU (Bantuan Pendidikan Menengah Universal).
- c) Sumber daya perangkat lunak meliputi:
- 1) Struktur organisasi

Dalam hal ini, struktur organisasi SMK NU disusun dalam bentuk SOTK. SOTK diperbaharui tiap satu tahun sekali jika ada perubahan jabatan. SMK NU juga memiliki RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), pengembangannya dengan melalui RKT (Rencana Kerja Tahunan), kemudian turun ke RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) hingga akhirnya program-program kepala sekolah dan wali kelas.
 - 2) peraturan perundang-undangan

SMK NU didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
 - 3) Deskripsi tugas

Setiap guru di SMK NU diberikan tugas sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing.
 - 4) Rencana dan program

SMK NU memiliki rencana dan program kerja baik jangka pendek maupun jangka menengah.

d) Sumber daya harapan (visi, misi, dan sasaran yang ingin dicapai sekolah).

SMK NU mempunyai harapan di tahun 2028 yaitu menjadi sekolah yang unggul di bidang teknologi tentunya berdasarkan visi, misi sekolah salah satunya ada STEM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*). Untuk mewujudkan mimpi tersebut yaitu dengan memvisualisasikan melalui gambar dan dilaksanakan sesuai program. Adapun misi yang menjadi prioritas SMK NU saat ini yaitu membentuk *growth mindset* siswa.

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan pergantian suatu kebiasaan yang lama menjadi hal baru dengan menyatukan input sekolah sehingga terwujud suasana yang berbeda pada PBM. Proses Pendidikan mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan proses belajar mengajar.

Dalam proses pengambilan kebijakan internal dilakukan dengan cara musyawarah melalui rapat internal bulanan, rapat khusus pimpinan, rapat yayasan, dan rapat bersama orang tua/wali siswa. Lembaga dikelola dengan bekerja sama melalui *jobdesk* masing-masing dan saling membantu. Begitu pun program kerja sekolah dijalankan dengan bersama-sama. Sementara itu, untuk kelancaran proses belajar mengajar, guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran. Guru diberikan kebebasan pada saat mengajar yang terpenting siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kemudian, dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu, dilakukan juga *rolling class* dan adanya pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*outdoor*).

3. Output Pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dimensi ini mempunyai beberapa indikator yaitu kualitas (prestasi akademik: nilai ulangan harian, nilai raport/KKM, nilai portofolio, dan karya ilmiah),

produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. Nilai ujian di SMK NU sangat bervariasi, tetapi hal tersebut ditunjang dengan prestasi akademik dan non akademik siswa. Namun, secara umum nilai siswa sudah mencapai KKM. Berikut disajikan data prestasi siswa.

Tabel 1. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

No	Tahun	Juara	Bidang Lomba
1	2018	3	LKS web Teknologi Tingkat Kota Tasikmalaya
2	2019	2	LKS web Teknologi Tingkat Kota Tasikmalaya
3	2021	1	LKS web Teknologi Tingkat Kota Tasikmalaya
4	2022	1	LKS web Teknologi Tingkat Provinsi Jawa Barat
5	2022	5	LKS web Teknologi Tingkat Nasional
6	2023	2	Tahfidz 30 Juz Tingkat Nasional

Berdasarkan data di atas, menunjukkan terdapat produktivitas, efisiensi, dan inovasi di SMK NU sehingga membuahkan prestasi. Prestasi ini membuat sekolah mengalami peningkatan dalam hal kualitas. Hal tersebut ditambah lagi pada tahun 2021, SMK NU Kota Tasikmalaya meraih penghargaan sebagai sekolah SMK Pusat Keunggulan (PK).

Pembahasan

a. Kepemimpinan Transformasional di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya

Kepemimpinan merupakan orang yang harus mempengaruhi bawahannya termasuk tenaga pendidik dan siswanya dalam rangka menciptakan para siswa yang unggul dan sekolah yang bermutu. Kepemimpinan dideskripsikan menjadi beberapa istilah berdasarkan cirinya, diantaranya kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan yang digunakan di SMK NU adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengidentifikasi, menyusun visi sehingga membawa perubahan. Gaya kepemimpinan haruslah memberi perubahan terhadap sekolah menjadi lebih maju dan bermutu. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas sekolahnya.

Kepala sekolah merupakan kunci penentu keberhasilan sekolah (Edosiswoyo dalam Pratiwi 2019). Kepala sekolah berperan sebagai pendorong utama dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan melalui program-program yang dijalankan secara terencana dan bertahap. Seperti halnya di SMK NU Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolahnya menggunakan gaya transformasional seperti yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (Azizah, 2021), yakni sebagai berikut:

1. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Kepala Sekolah SMK NU memiliki rasa percaya diri dengan pengalaman organisasi yang luas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Stogdill (Budi Wibowo, 2011) bahwa salah satu kepribadian yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu percaya diri untuk mencapai kepemimpinan yang efektif. Pengalaman yang luas membuat beliau berpandangan luas pula dan semakin terlihat kecerdasannya. Memiliki pengalaman dan kecerdasan ini seperti yang dikemukakan Fayol, menjadikan salah satu ciri dari seorang pemimpin (Fattah, 2011). Hal-hal yang dimiliki kepala sekolah tersebut didukung dengan keteladanan yakni dengan pemberian contoh kepada bawahannya.

Di samping itu, kepala sekolah di SMK NU memiliki pendirian yang kuat seperti terlihat dalam membuat suatu kebijakan dengan tetap melibatkan bawahannya. Pelibatan bawahan ini menunjukkan bahwa pimpinan mengutamakan hubungan kerja sama yang akan menciptakan suasana atau iklim kerja yang menguntungkan (Matutina dalam Asnawi,

1999), yakni tujuan sekolah bisa tercapai lebih cepat. Hubungan kerja yang semakin baik tersebut ditunjang dengan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi yang dimiliki beliau, khususnya dengan bawahan. Seperti yang dikemukakan oleh House (Riyadi, n.d.) bahwa antara pimpinan dan bawahan dituntut adanya komunikasi yang efektif. Hal senada diungkapkan oleh Terry (Fattah, 2011) bahwa pemimpin perlu memiliki keterampilan berkomunikasi. Dalam aspek pekerjaan ditunjang pula dengan keprofesionalan beliau sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Baik karakter maupun yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut mampu mempengaruhi bawahannya karena idealnya pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik sekaligus menjadi pemimpin sebagai agen perubahan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly bahwa *"Leaders are agents of change, persons whose act affect other people more than other people's acts affect them"*, atau pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain mempengaruhi dirinya (Budi Wibowo, 2011).

2. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Pada aspek ini, kepala sekolah SMK NU memperhatikan kebutuhan setiap guru baik dari fasilitas peralatan atau media untuk kelangsungan pembelajaran maupun kompetensinya. Perlakuan ini senada dengan yang dinyatakan oleh Koontz O'Donnell (Fattah, 2011) yang mengemukakan salah satu karakteristik seorang pemimpin yaitu mempunyai perhatian terhadap kepentingan menyeluruh, dalam hal ini bawahan. Di samping itu, beliau juga senantiasa memperhatikan setiap keluhan bawahannya misalnya saat ada guru yang mengeluhkan fasilitas sekolah. Selain itu, beliau juga bersedia menampung ide/gagasan dari bawahannya untuk dijadikan referensi dalam pembuatan RKS dan merumuskan RAPBS.

Tentunya baik itu kebutuhan, ide, ataupun keluhan guru/bawahan perlu diperhatikan karena pada bawahan terdapat kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Fattah (2011) terdapat tiga kekuatan yang harus diperhatikan yakni kekuatan pada diri pimpinan, kekuatan pada bawahan, dan kekuatan pada situasi. Dengan kata lain, bersama bawahanlah pimpinan bersama-sama melakukan peningkatan kualitas sekolahnya.

3. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Nitisemitto mengatakan bahwa motivasi bawahan sangat penting karena dengan adanya motivasi bawahan akan berusaha menyelesaikan tugasnya, bahkan dengan lebih cepat dan lebih baik (Asnawi, 1999). Seperti halnya kepemimpinan dari kepala SMK NU mampu memberikan motivasi kepada bawahannya salah satunya yaitu dengan memberikan *reward* satu tahun sekali bagi guru berupa sertifikat dan promosi jabatan. Penghargaan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Siswopranoto, 2022).

Pemimpin harus senantiasa memberikan motivasi kepada bawahannya. Apalagi jika pemberian motivasi tersebut secara langsung oleh atasan kepada bawahannya akan semakin terlihat keakraban diantara keduanya dan memungkinkan akan terciptanya iklim kerja yang baik yang berdampak pada loyalnya bawahan terhadap lembaga sehingga dalam melaksanakan tugasnya pun dilaksanakan tanpa tekanan (Asnawi, 1999), tetapi dengan kesadarannya sendiri tanpa ada paksaan. Dengan begitu, akan terlihat hubungan yang harmonis antara bawahan dan atasan. Hubungan harmonis inilah yang menjadikan salah satu faktor penentu motivasi kerja bawahan (Zainun dalam Asnawi, 1999).

4. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Seorang pemimpin perlu memiliki kecerdasan sebagaimana yang dinyatakan oleh J. Slikboer (Fattah, 2011) bahwa pemimpin hendaknya memiliki salah satu sifat dalam bidang intelektual. Hal ini penting sekali karena pimpinan

sebagai top level sebagai penentu arah organisasi ke arah lebih baik. Pencapaian ini tentu saja menuntut pemimpin untuk berpikir keras untuk menentukan strategi dan hal lainnya. Jika pemimpin tidak memiliki kecerdasan, dimungkinkan tidak akan mampu membawa perubahan organisasinya ke arah yang lebih baik tetapi membawanya pada kehancuran.

Seperti halnya kepala SMK NU terlihat kecerdasannya salah satunya disebabkan dari pengalamannya yang luas, terutama dalam berorganisasi. Aspek kecerdasan sebagai salah satu karakter seorang pemimpin ini sering disebutkan oleh para ahli seperti H. Fayol, GR. Terry, Ordwey Teed (Fattah, 2011). Dalam sumber yang sama, sebutan kecerdasan yang lebih mendalam lagi dikemukakan oleh Koontz O'Donnell menyebutnya dengan istilah mantap berpikir, Gerungan dengan Bahasa kecakapan berpikir abstrak, dan Ruslan Abdulgani dengan istilah menggunakan pikiran.

Guru sebagai bawahan juga perlu memiliki kecerdasan. Salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru di SMK NU yaitu melalui berbagai pelatihan seperti workshop, MGMP, dan pelatihan lainnya. Setelah selesai pelatihan, upaya selanjutnya yaitu diadakan diseminasi sesuai standar lembaga. Upaya ini dilakukan tidak terlepas dari tujuan sekolah supaya sekolah menjadi lebih bermutu. Karena dengan memiliki bawahan yang cerdas memungkinkan dapat membuat peserta didik yang cerdas pula dan memungkinkan adanya inovasi-inovasi baru yang bisa mempercepat peningkatan mutu sekolah.

b. Mutu Sekolah SMK NU Kota Tasikmalaya

Mutu pendidikan merupakan hal pokok dalam membangun pendidikan. Dengan adanya PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan (Siswopranoto, 2022). Standar mutu Pendidikan ini diperlukan sebagai barometer

peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Mutu sekolah adalah kemampuan sekolah (sumber daya manusia) dalam pelaksanaan pendidikan sehingga menghasilkan nilai tambah. Mutu sekolah juga sebagai salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah. Atmodiwirio (Shobri, 2017) menyebutkan bahwa komponen sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*), dan peraturan (*policy*). Sementara itu, mutu sekolah seperti tertera pada Depdiknas (Fitrah, 2017) dalam konteks pendidikan, mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Adapun pencapaian mutu di SMK NU Kota Tasikmalaya dilihat dari input, proses, dan output adalah sebagai berikut:

1. Input Pendidikan

Dimensi input pendidikan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh lembaga agar berlangsungnya proses sesuai keinginan. Indikator input pendidikan ini yaitu:

- a) Sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa). SDM ini merupakan unsur pertama dan utama dalam suatu organisasi seperti yang disebutkan oleh Nawawi bahwa SDM merupakan aset organisasi (Candra Wijaya and Rifa'i, 2016) atau sebagai motor penggerak organisasi. Karena sumber-sumber daya yang lain tidak akan bisa berfungsi tanpa adanya SDM. Terlihat jelas bahwa manusia memiliki keistimewaan dan memiliki kedudukan yang tinggi, yakni *kholifah fil ard*. Hal tersebut dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S. Al-Baqoroh: 30)

Ayat di atas mempertegas bahwa manusia sebagai kholifah harus senantiasa mengelola sumber-sumber lain yang ada di muka bumi. Demikian pula di SMK NU pun dalam memilih SDMnya mulai dari kepala sekolah sampai bawahannya dilakukan perekrutan. Rekrutmen memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama rekrutmen kepala sekolah (Suhardiman, 2012: 10). Untuk kepala sekolah direkrut langsung oleh LP Ma'arif NU. Sedangkan untuk perekrutan guru diutamakan lulusan SMK NU. Jika tidak ada, merekrut guru dari luar (umum). Sementara itu, untuk perekrutan siswa dilakukan dengan tes tertulis dan wawancara. Hal ini dilakukan supaya sekolah memiliki SDM yang berkualitas yang bisa berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah.

b) Sumber daya alat (peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan). Jika lembaga memiliki alat-alat yang canggih tetapi tidak memiliki alat-alat, maka akan sia-sia. Begitupun sebaliknya, jika organisasi sudah memiliki SDM yang bagus tetapi tidak memfasilitasinya dengan alat-alat, maka akan sia-sia pula. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dan pembelajaran (Shobri, 2017). Artinya, sarana dan prasana atau alat, perlengkapan, dan bahan-bahan penunjang pembelajaran harus tersedia. Namun, di SMK NU masih belum optimal yang terlihat dari masih kurangnya ruang kelas yang diisi dengan cara *rolling class* bagi sebagian kelas. Sementara itu, untuk sumber keuangan berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BPMU (Bantuan Pendidikan Menengah Universal). Keuangan juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Sekolah perlu memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, keuangan sekolah harus dikelola dengan baik, transparan, dan efisien (Shobri, 2017).

c) Sumber daya perangkat lunak (struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program). Untuk perangkat lunak, SMK

NU memiliki struktur organisasi dalam bentuk SOTK yang diperbaharui dan

disesuaikan dengan perubahan jabatan sesuai kebutuhan. Adanya struktur organisasi ini berarti terdapat pembagian kerja yang bertujuan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada customer dan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah (Shobri, 2017).

Di SMK NU, peraturan dibuat melalui musyawarah yang kemudian dibakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lunenburg dan Irby (Suhardiman, 2012: 50) salah satu gaya kepala sekolah dalam membuat keputusan yaitu bersama-sama dengan personil lainnya menghasilkan keputusan, misal berupa kebijakan. Kebijakan atau peraturan yang dibuat tersebut tidak terlepas untuk perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan (Shobri, 2017). Selanjutnya, dibuat RKT (Rencana Kegiatan Tahunan), dikembangkan melalui RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), dan turun menjadi RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), hingga akhirnya menjadi program-program kepala sekolah dan bawahannya.

- d) Sumber daya harapan (visi, misi, dan sasaran yang ingin dicapai sekolah). Visi, misi merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh suatu lembaga, termasuk sekolah. Visi dan misi yang telah disusun bersama-sama inilah yang menjadi harapan semua warga sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu sekolah (Suhardiman, 2012: 32). SMK NU mempunyai harapan di tahun 2028 yaitu menjadi sekolah yang unggul di bidang teknologi tentunya berdasarkan visi, misi sekolah salah satunya adalah STEM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*). Untuk mewujudkan mimpi tersebut yaitu dengan memvisualisasikan melalui gambar dan melaksanakan hal-hal sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun misi yang menjadi prioritas SMK NU saat ini yaitu membentuk *growth mindset* siswa.

2. Proses Pendidikan

Proses Pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu (Pratiwi, 2019). Di SMK NU dalam proses belajar mengajar, setiap guru diberi *Aktualisasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya*
Salma Sania

kebebasan untuk membuat modul ajar sekreatif mungkin. Hal ini tidak terlepas dari upaya pemberian layanan pembelajaran bagi siswa. Selain proses pembelajaran, proses pendidikan juga terlihat dari pelaksanaan pengelolaan pendidikan, seperti halnya di SMK NU terlihat dari pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengeloalaan program dilakukan dengan cara musyawarah dan kerja sama. Hal-hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada *customer*, terutama siswa sebagai *customer* primer. Pelayanan-pelayanan tersebut termasuk pada penerapan konsep TQM (*Total Quality Management*) (Siswopranoto, 2022).

3. Output Pendidikan

Output Pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Pratiwi, 2019). Lebih detail lagi Hari Sudradjad mengemukakan pendidikan yang bermutu itu mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi baik akademik maupun kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, *life skill*, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yakni mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Siswopranoto, 2022).

Begitupun dengan lulusan SMK NU memiliki kualitas yang baik. Hal itu dilihat dari aspek akademik yaitu nilai ujiannya sudah mencapai KKM. Selain itu, prestasi siswa SMK NU juga sering kali mendapatkan juara pada beberapa perlombaan seperti LKS web Tekhnology dan juara tahfiz 30 juz tingkat nasional. Prestasi yang diperoleh tentunya karena terdapat siswanya berkualitas, mempunyai keahlian tertentu yang mana hal tersebut tidak terlepas dari guru yang berkualitas pula yang membimbing siswa sesuai minat dan bakatnya. Pencapaian ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki kualitas dari segi kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif sekolah bermutu bisa dilihat dari kualitas individu yang tercermin dari keahlian yang dimiliki serta

perilaku yang diperlihatkan dan secara kuantitatif terlihat dari jumlah lulusan dan nilai yang diperoleh (Siswopranoto, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah meskipun belum optimal.

1. Kepemimpinan transformasional di sekolah tersebut terdiri dari
 - a. *Idealized Influence* (Pengaruh ideal) yakni kepala sekolah memiliki kepercayaan dirinya dalam memimpin, mengelola sekolah, memanaj bawahan, dan memanaj siswa. Percaya diri yang dimiliki memberikan pengaruh terhadap bawahannya seperti dalam kepribadian dan pekerjaan. Di samping itu, kepala sekolah memiliki pendirian yang kuat terutama dan memberikan teladan dalam bersikap dan contoh dalam kompetensi.
 - b. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual) yakni kepala sekolah SMK NU senantiasa memperhatikan kebutuhan guru untuk kelancaran dalam bekerja, memperhatikan keluhan guru dan mampu menampung ide/gagasan dari guru atau aspirasi bawahan, dan memperhatikan kompetensi guru.
 - c. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi) yaitu kepala sekolah di SMK NU memberikan penekanan kepada guru untuk menyiapkan modul ajar dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, memberikan *reward* bagi guru dan siswa, dan diberlakukan juga *punishment* bagi yg melanggar peraturan sekolah.
 - d. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) merupakan sosok pemimpin yang mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam peningkatan kualitas kerja, mempraktikkan inovasi pada perkembangan IPTEK. SMK NU terus mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan workshop, MGMP dan pelatihan lainnya. Di samping itu, sekolah menyediakan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital untuk menunjang pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan melalui supervisi. Dalam hal

perekrutan guru juga, SMK NU merekrut guru sesuai dengan keahlian di bidangnya.

2. Mutu SMK NU terdiri dari input, proses, dan output
 - a. Input sekolah terdiri dari: 1) SDM dengan melakukan perekrutan bagi kepala sekolah dan guru, dan bagi siswa dengan seleksi siswa, 2) sumber daya alat yakni sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dan keuangan, 3) sumber daya perangkat lunak yaitu adanya struktur organisasi, peraturan atau kebijakan, deskripsi tugas bagi setiap bagian, dan adanya program perencanaan, 4) sumber daya harapan yaitu adanya visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan sekolah.
 - b. Proses mencakup keterlaksanaan pembelajaran, pengelolaan sekolah dengan melakukan rapat internal dan pelaksanaan program dengan bersama-sama. Semua yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa.
 - c. Output dapat dilihat dari kualitas siswa dan lulusan. Siswa mendapat nilai yang mencapai KKM dan mendapatkan prestasi akademik dan non akademik. Hal tersebut berdampak pada citra sekolah yang lebih baik dengan adanya status SMK NU menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK), mendapat program *Center of Excellence* (COE) dari pemerintah. Tingkat keterserapan lulusan sekolah ini di dunia kerja mencapai 59%.

Referensi

- Asnawi, Sahlan. 1999. "Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan." *Jurnal Psikologi*, no. 2: 86–92.
- Azizah, Samsudin dan Suci Midyahri. 2021. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 1 (2): 68–77.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.763>.
- Budi Wibowo, Udik. 2011. "Teori Kepemimpinan." Yogyakarta.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Edited by Syarbaini Saleh. Perdana. Pertama. Medan: Perdana Publishing.
<http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.
- Ernawatie, Yossita Wisman, and Akhmad Syarif. 2023. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 14 (2): 410–18. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.262>.
- Faruq, Muhammad Hamzah dan Supriyanto Al. 2021. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5 (1): 68–78. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pertama. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (9): 6895–6902.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.
- Mendrofa, Viat Murni, Ayler B. Ndraha, and Yasminar Amaerita Telaumbanua. 2022. "Peran Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Cabang Bank Sumut Gunungsitoli Dalam Menjaring Kerjasama Dengan Stakeholder Sebagai Mitra Kerja Pemerintah Di Kota Gunungsitoli." *Emba* 10 (4): 1517–24.
- Pratiwi, Nadia Ayu. 2019. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiiyah Kendari." *Shautut Tarbiyah* 25 (2): 285.
<https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1554>.
- Putri Handayani, Tia Astaivada, Nia Aisyah, Mochammad Isa Anshori. 2023. "Kepemimpinan Transformasional." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Riyadi, Slamet. n.d. "Pengaruh Kompensasi Finansial , Gaya Kepemimpinan , Dan Motivasi Kerja," 40–45.
Aktualisasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya
Salma Sania

- Sakir, Ilmin dan Sri Hartiningsih. 2018. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Studi Multisitus) Di MIN 1 Dan MIN 2 Flores Timur." *Jurnal Visionary* 6 (2): 197–208. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.
- Shobri, Muwafiqus. 2017. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3 (1): 11–26. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. 2022. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. 3rd ed. Bandung.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. 1st ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tuala, Riyuzen Praja. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.